

Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur

Ahmad Restu Ananda

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Email: restuananda997@gmail.com

M. Sanusi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Email: m.sanusi5137@gmail.com

H. Uria Hasnan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Email: uriahasnan@staialjami.ac.id

Abstrak

Memberi motivasi kepada murid untuk belajar, berarti guru menggerakkan murid untuk melakukan sesuatu yaitu belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pelajaran yang diajarkan. Jadi motivasi dapat mendorong pencapaian prestasi belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, diketahui bahwa upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar pendidikan agama Islam belum dapat dikatakan berhasil, seperti memberikan penghargaan, pujian, motivasi, latihan, pengawasan dan control, memberikan hadiah terhadap murid yang paling cepat mengerjakan tugas dan mendapat prestasi terbaik serta murid yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Selain daripada itu memberikan teguran dan sanksi terhadap murid yang tidak mengerjakan tugas, serta murid yang mengabaikan tata tertib Sekolah.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama murid dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang guru pendidikan agama Islam dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 187 orang. Adapun dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara bertujuan, yang tertuju pada kelas IV A, IV B dan V yang berjumlah 57 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data melalui proses editing, koding, skoring dan tabulating serta interpretasi data. Kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif serta disimpulkan dengan menggunakan metode induktif. Berdasarkan hasil analisis data, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama murid telah terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama murid adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman

mengajar, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran dan dukungan Kepala Sekolah terhadap guru pendidikan agama.

Kata Kunci: Upaya Guru, Meningkatkan Motivasi, Belajar Pendidikan Agama.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Proses interaksi belajar pada diri manusia ketika ia dilahirkan dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang utama dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mendewasakan anak didik. Apalagi di zaman yang serba modern ini setiap orang harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat menjalani kehidupannya dengan terarah. Hal ini sesuai dengan rumusan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional termaksud dalam pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Salah satu tugas utama dari seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru memerlukan pengetahuan tentang hakikat kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam pendidikan di sekolah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 125 yang artinya adalah "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu(wahai muhammad) dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. AN-Nahal : 125)²

Dalam tafsir Al-Mishbah ayat ini dipahami oleh ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), h.4.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2002), hal. 383

dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.³

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran ada dua unsur yang terlibat yaitu guru dan murid selaku anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian oleh para ahli pendidikan. Motivasi itu sendiri merupakan suatu gejala kejiwaan yang dapat mendorong manusia untuk bertindak dan berbuat sesuatu keinginan. Demikian pula halnya motivasi murid untuk belajar adalah merupakan kebutuhan pokok, murid termotivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan untuk mempunyai ilmu pengetahuan, oleh karena itu peranan guru selain memberikan pelajaran juga mempunyai peran untuk membangkitkan motivasi murid agar mau belajar dengan sungguh-sungguh.⁴

Untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, guru mesti melibatkan murid secara aktif menarik minat dan perhatian murid, peragaan di dalam belajar mengajar dalam usaha membangkitkan motivasi murid. Kekurangan atau tidak adanya motivasi dari guru baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya murid dalam melakukan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, salah satu faktor tersebut adalah motivasi.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut menunjukkan upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar pendidikan agama Islam belum dapat dikatakan berhasil, seperti : memberikan penghargaan, pujian, motivasi, latihan, pengawasan dan control, memberikan hadiah terhadap murid yang paling cepat mengerjakan tugas dan mendapat prestasi terbaik serta murid yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Selain daripada itu memberikan teguran dan sanksi terhadap murid yang tidak mengerjakan tugas, serta murid yang mengabaikan tata tertib Sekolah.

Melihat betapa pentingnya motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dirasa perlu ada pengkajian lebih dalam mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbbab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 774-775

⁴Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadam, 1993), h. 11.

B. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵ Motivasi merupakan peristiwa kejadian atau termasuk fungsi psikis manusia. Motivasi disebutkan juga sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.⁶

Sedangkan Motivasi menurut James O. Witakker adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁷

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Jadi motivasi dalam belajar adalah kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengefektifkan atau memberi dorongan sehingga timbul dalam diri anak didik untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Belajar adalah suatu istilah yang sangat kompleks sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu. Beberapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Seringkali pula rumusan dan tafsiran mereka itu berbeda satu sama lain karena perbedaan teori belajar yang dianut oleh seseorang. Berikut ini diperkenalkan beberapa rumusan tentang belajar.

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Dalam *Kamus Pendidikan* disebutkan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman.⁹ Nasution menambahkan belajar adalah penambahan pengetahuan.¹⁰

Arifin menjelaskan belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta mengalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan tersebut.¹¹

Dari beberapa definisi tersebut di atas menunjukkan pada kita bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan, namun perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman.

Islam memandang bahwa tidaklah sama antara orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu ilmu pengetahuan,

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 73.

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 57.

⁷Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 193.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

⁹St. Vembriarto, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), h. 9.

¹⁰S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 34.

¹¹H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1976), h. 114.

sebagaimana firman Allah SWT yang artinya “(Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.¹²

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

2. Peranan Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang mendorong atau tenaga untuk membangkitkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Allah SWT sendiri memberikan dorongan kepada umatnya untuk lebih meningkatkan iman dan mencari ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan ; Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹³

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat dan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini jelas merupakan suatu dorongan kepada kita selaku umat manusia agar lebih meningkatkan iman dan ilmu pengetahuan.

Demikian pula dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan menjadi pendorong untuk belajar, dan akan menjadi penentu arah ke arah yaitu ke arah tujuan yang diinginkan. Jika motivasi berperan sebagai filter yang menjaring atau menyeleksi perbuatan manusia yang sesuai dengan tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa fungsi motivasi ada dua, yaitu :

- a. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁴

Fungsi motivasi yang termuat dalam Buku Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam antara lain:

- a. Memberi manfaat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memperkuat perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Quran Depag RI, 1983-1984), h. 747.

¹³Departemen Agama RI, ...

¹⁴S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 89.

- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.¹⁵

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.¹⁶ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, atau suatu dorongan berbuat sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai tersebut terkandung di dalam keaktifan itu sendiri. Maka motivasi ini merupakan jenis motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan sesuatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau suatu dorongan berbuat sesuatu keaktifan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berada di luar aktivitas itu sendiri. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting, dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat dan kemauan yang kuat bagi murid dalam belajar. Karena itu motivasi belajar harus dibina dan dikembangkan agar kemauan dalam mempelajari sesuatu pelajaran tetap berjalan dengan baik.

C. Metode Penelitian

Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat uraian. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Subjek dalam artikel melihat dari populasi responden yaitu 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 187 orang, terdiri dari 111 orang laki-laki dan 76 orang perempuan. Melihat jumlah populasi yang ada, maka penulis merasa perlu menarik sampel untuk mewakili jumlah populasi yang ada, dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara bertujuan, yang tertuju pada kelas IV A, IV B dan V yang berjumlah 57 orang. Adapun kelas I A, I B, II A, II B, III A dan III B tidak dijadikan sampel karena belum lama mengikuti pelajaran, sedangkan kelas VI juga tidak diikuti sertakan karena mendekati Ujian Akhir Nasional. Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur. Ada beberapa teknik yang penulis pergunakan dalam rangka pengumpulan data-data tersebut yaitu Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumenter.

¹⁵Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana PTA/PTAI, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1984/1985), h. 108.

¹⁶Amier Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 162.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah data diperoleh melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel, maka pada tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan hasil analisis berdasarkan penyajian data terdahulu, yaitu:

1. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut

Tabel 1 Pernyataan Murid Tentang Memberikan Tidaknya Motivasi Belajar

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memberi motivasi	40	70
2.	Kadang-kadang memberi motivasi	17	30
3.	Tidak memberi motivasi	0	0
N		57	100

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada responden diketahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut diketahui bahwa sebagian guru pendidikan agama memberikan motivasi terhadap murid-muridnya, hal ini sebagaimana dalam tabel 1 dimana murid yang menyatakan guru pendidikan agama selalu memberikan motivasi ada 70 % termasuk dalam kategori tinggi, adapun murid yang menyatakan guru hanya kadang-kadang saja memberikan motivasi ada 30 % termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada murid yang menyatakan guru tidak memberikan motivasi.

Data tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah berusaha secara maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar murid agar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama dengan minat yang tinggi, disiplin, dan berusaha dengan keras agar dalam belajar dapat meraih prestasi yang terbaik.

Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut untuk menumbuhkan motivasi belajar murid tersebut memberikan andil yang besar bagi kesuksesan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Hal itu secara tidak langsung juga memberikan sumbangan yang besar dalam mendorong para murid agar semangat yang telah dibangun melalui pembelajaran akan lambat laun namun pasti juga tertular pada mata pelajaran umum lainnya.

Program yang sangat positif dan mendukung sekali terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah maka bagi murid baru harus langsung dibina dengan motivasi yang tinggi agar mereka dalam kegiatan mengikuti pelajaran selalu disiplin, semangat, didorong oleh kemauan yang tinggi dan pada gilirannya mereka akan berprestasi.

Tabel 2 Pernyataan Murid Tentang Bentuk Motivasi Yang Diberikan

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Setiap akhir semester selalu memberikan hadiah berupa buku tulis dan alat-alat tulis	7	12
2.	Selalu memberikan bimbingan dan nasehat	40	70
3.	Memberikan sanksi dengan membersihkan kelas, membuang sampah, menyiram bunga dan membersihkan WC bagi murid yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan	10	18
4.	Memberikan motivasi dengan bertepuk tangan	0	0
N		57	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut berdasarkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui jawaban responden murid-murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas, bahwa guru pendidikan agama dalam memberikan motivasi biasanya dalam bentuk : Memberikan motivasi di setiap akhir semester selalu memberikan hadiah berupa buku tulis dan alat-alat tulis, memberikan sanksi dengan membersihkan kelas, membuang sampah, menyiram bunga dan membersihkan WC bagi murid yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan, serta selalu memberikan nasehat dan anjuran agar rajin belajar baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama.

Dari temuan penelitian diketahui bahwa murid menyatakan guru pendidikan agama selalu memberikan motivasi dalam bentuk setiap akhir semester selalu memberikan hadiah berupa buku tulis dan alat-alat tulis ada 12 % yaitu termasuk dalam kategori rendah sekali, adapun murid menyatakan guru pendidikan agama selalu memberikan motivasi dalam bentuk bimbingan dan nasehat ada 70 % yaitu termasuk kategori tinggi, dan murid yang menyatakan guru pendidikan agama memberikan motivasi dengan bentuk memberikan sanksi dengan membersihkan kelas, membuang sampah, menyiram bunga dan membersihkan WC bagi murid yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan ada 18 % yaitu termasuk kategori rendah sekali.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama telah melakukan pemberian motivasi belajar yang cukup baik, kontinyu dan berkesinambungan serta selain memberikan motivasi juga memberikan sanksi berupa ketegasan terhadap murid yang melanggar ketentuan dan sanksi yang mendidik.

Berdasar hasil wawancara dengan guru pendidikan agama diketahui dengan rinci bahwa beberapa kegiatan spesifik yang dilakukan guru pendidikan agama dalam menumbuhkan motivasi belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut antara lain adalah : Melaksanakan evaluasi melalui pre test dan post test, melaksanakan test formatif, pemberian tugas pekerjaan rumah (PR), melakukan penilaian (evaluasi), memberikan pujian dan sanksi, memberikan nasehat, dan menciptakan kompetisi.

Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama tersebut di atas sudah menunjukkan sebuah inovasi dan kreatifitas yang baik untuk mewujudkan

keberhasilan pendidikan sekaligus membangun Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi pilihan prioritas bagi masyarakat di masa mendatang.

Tabel 3 Pernyataan Murid Tentang Ada Tidaknya Memiliki Jadwal Belajar Di Rumah

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Ada jadwal belajar	50	88
2.	Tidak ada jadwal belajar	7	7
N		57	100

Tabel 4 Pernyataan Murid Tentang Mengulang Tidaknya Pelajaran Di Rumah

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu mengulang	16	28
2.	Kadang-kadang mengulang	41	72
3.	Tidak pernah mengulang	0	0
N		57	100

Dalam kegiatan pre test dan post test serta test formatif sebagian guru pendidikan agama selalu melaksanakan dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar murid, demikian pula dalam hal pemberian pekerjaan/tugas rumah dengan tujuan agar murid selalu mengulang pelajaran di rumah juga telah dilakukan oleh guru pendidikan agama, hal ini sebagaimana dalam Tabel 3 dimana murid yang menyatakan ada memiliki jadwal belajar di rumah yaitu sebanyak 88 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi sekali. Kemudian pada Tabel 4 ada 28 % murid yang menyatakan selalu mengulang pelajaran di rumah yaitu termasuk dalam kategori rendah, adapun murid yang menyatakan kadang-kadang saja mengulang pelajaran di rumah ada 72 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi. (lihat Tabel 3 dan 4). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar murid dalam mengulang pelajaran di rumah dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 5 Pernyataan Murid Tentang Melaksanakan Petunjuk Dan Bimbingan Belajar Dari Guru Pendidikan Agama

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu dilaksanakan	45	79
2.	Kadang-kadang dilaksanakan	12	21
3.	Tidak pernah dilaksanakan	0	0
N		57	100

Kemudian berkaitan dengan motivasi, petunjuk dan bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama di sekolah sebagaimana dalam Tabel 5 bahwa ada 79 % murid yang menyatakan selalu dilaksanakan petunjuk dan arahan serta bimbingan belajar dari guru pendidikan agama ada 21 % murid yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan petunjuk dan bimbingan belajar dari guru pendidikan agama yaitu termasuk dalam kategori rendah.

Tabel10 Pernyataan Murid Tentang Ada Tidaknya Dorongan Belajar Dari Orang Tua

No.	Kategori Jawaban	F	P
-----	------------------	---	---

1.	Selalu memberikan dorongan	27	48
2.	Kadang-kadang saja	30	52
3.	Tidak pernah memberikan dorongan	0	0
N		57	100

Dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar murid ini tidak terlepas dari faktor orang tua murid itu sendiri yakni ada tidaknya orang tua memberikan dorongan dan bimbingan, hal ini dapat diketahui pada Tabel 6 dimana, ternyata murid yang menyatakan orang tua selalu memberikan motivasi belajar hanya ada 48 % yaitu kategori cukup dan ada 52 % murid yang menyatakan orang tuanya hanya kadang-kadang saja memberikan motivasi belajar yaitu termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dikatakan cukup baik karena sebagian besar orang tua sudah ada memberikan motivasi belajar terhadap anaknya walaupun ada sebagian yang hanya kadang-kadang saja (lihat Tabel 6).

Tabel 7 Pernyataan Murid Tentang Ada Tidaknya Tata Tertib Belajar Secara Tertulis Yang Ditetapkan oleh Sekolah

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Ada	57	100
2.	Tidak ada	0	0
N		57	100

Juga dalam rangka membangun dan menumbuhkan motivasi belajar murid ini guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil ulangan harian, keaktifan dalam belajar termasuk kemampuan menjawab soal pre test dan post test serta ujian semesteran, juga pemberian pujian oleh guru juga diberikan kepada murid yang berprestasi dan baik serta diberikan sanksi ringan terhadap murid yang melanggar tata tertib belajar di sekolah, mengenai tata tertib belajar secara tertulis sudah diadakan oleh pihak sekolah sebagaimana dalam Tabel 7, bahwa ada 100 % murid yang menyatakan ada tersedia tata tertib belajar secara tertulis dari pihak sekolah termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan murid yang menyatakan tidak ada tata tertib secara tertulis dalam hal belajar tidak ditemukan jawaban. (lihat Tabel 7).

Di samping adanya pemberian penilain dan pujian serta pemberian sanksi juga selalu diberikan nasehat asgar murid selalu termotivasi dengan penuh kesadaran dan tidak merasa dipaksa, serta dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar murid ini dilakukan pula oleh pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama menciptakan kompetisi atau persaingan belajar diantara murid, cara ini dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar terhadap murid.

Adapun Bentuk usaha yang dilakukan guru pendidikan agama adalah membangun motivasi belajar murid melalui pelaksanaan Pre Test dan Pos Test, melakukan Test Formatif, pemberian PR, kegiatan evaluasi/penilaian, pemberian nasehat, dan menciptakan kompetisi berprestasi antar murid. Selain itu juga diberikan pujian, hadiah maupun sanksi yang mendidik

Dengan demikian dari uraian-uraian data terdahulu dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut

a. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Guru Pendidikan Agama Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	Pendidikan	Mapel	Masa Kerja
1.	Mursyidi, S.Pd.I	S1 STAI Al Jami Bjm. 2012	Guru SKI, SBK, BTA	9 thn
2.	Bakeri, S.Pd.I	S1 STAI Al Jami Bjm. 2014	Guru Al Qur'an dan Hadits	9 thn
3.	Siti khadijah, S.Pd.I	S1 STAI Darussalam Martapura 2014	Guru Fiqih, Akidah A.	1 thn

Berdasarkan dari penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru-guru pendidikan agama Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut yaitu ada 3 orang dan ketiga guru tersebut sudah berlatar belakang pendidikan Sarjan Pendidikan (S1), (lihat Tabel 8).

Dari hasil temuan penelitian bahwa tingkat pendidikan guru pendidikan agama pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru pendidikan agama cukup mendukung atau cukup memadai sehingga guru pendidikan agama dapat memberikan motivasi belajar terhadap murid-muridnya.

b. Pengalaman Mengajar

Dari segi pengalaman kerja guru-guru pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut ada 2 orang yang pengalaman mengajarnya 9 tahun dan 1 orang yang pengalaman mengajarnya 1 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru pendidikan agama cukup mendukung.

Sehingga dengan pengalaman mengajar yang cukup lama maka kompetensi terhadap materi pelajaran sangat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran dalam arti relevan dengan pemberian materi pelajaran di kelas.

Apabila materi pelajaran yang diberikan oleh guru sangat dikuasai dengan lamanya mereka mengajar, maka penguasaan kelas, penerapan metode dan penataan ruang belajar terhadap murid secara tidak langsung juga turut mendukung.

c. Kelengkapan Sarana prasarana pembelajaran

Kelengkapan sarana prasarana pembelajaran merupakan pendukung dalam mewujudkan suasana interaksi pembelajaran yang dinamis dan efisien sekaligus dapat memudahkan pencapaian tujuan yang ditargetkan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana maka akan memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempercepat daya serap murid terhadap materi yang

disampaikan guru. Oleh karena itu guru harus pandai memberikan arahan agar murid dalam memanfaatkan sarana yang tersedia guna mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan murid benar-benar terbantu dalam belajar.

Tabel 9 Pernyataan Murid Tentang Lengkap Tidaknya Fasilitas Belajar Di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lengkap sekali	16	28
2.	Cukup lengkap	41	72
3.	Tidak lengkap	0	0
N		57	100

Berkaitan dengan hal tersebut, mengenai fasilitas belajar yang dimiliki murid apakah lengkap atau tidak dapat dilihat pada Tabel 9, bahwa ada 72 % murid yang menyatakan fasilitas belajar di sekolah cukup lengkap termasuk dalam kategori tinggi.

Kemudian cara murid mendapatkan fasilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 9, diketahui bahwa murid yang menyatakan mendapatkan fasilitas belajar dengan cara membeli sendiri ada 79 % termasuk dalam kategori tinggi, dan ada 21 % murid yang menyatakan meminjam dengan teman (lihat tabel 10 di bawah ini).

Tabel 14 Pernyataan Murid Tentang Cara Memperoleh Fasilitas Belajar

No.	Kategori Jawaban	F	P
1.	Membeli sendiri	45	79
2.	Pinjam dengan teman	7	12
3.	Pinjam di perpustakaan	5	9
N		57	100

Kemudian berdasarkan data lapangan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut didapatkan data bahwa sarana pembelajaran cukup lengkap karena tersedianya alat peraga, ruang perpustakaan, ruang UKS dan lain lain. Dari temuan tersebut jelas bahwa sarana pembelajaran cukup mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

d. Dukungan dari Kepala Madrasah

Dari wawancara yang penulis lakukan baik terhadap guru pendidikan agama Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut maupun Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa Kepala Madrasah selalu memberikan perhatian terhadap guru pendidikan agama, beliau selalu memberikan motivasi pada setiap kesempatan misalnya pada saat rapat dengan guru-guru, dan pada saat-saat tertentu yang diselenggarakan di Madrasah ini, bahkan Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru yang masih belum berlatar pendidikan sarjana (S1) agar meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang S1, dan terhadap guru-guru yang berprestasi selalu diberikan penghargaan baik berupa hadiah maupun pujian.

Data di atas menunjukkan sebuah fenomena yang positif bagi peningkatan kualitas lembaga pendidikan dari segi tenaga kependidikan khususnya kualifikasi pendidikan guru. Dukungan Kepala Sekolah merupakan landasan awal pengembangan kreatifitas, membangun semangat kerja karyawan, dan penggerak yang dinamis bagi semua sistem kerja di lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru tersebut adalah latar belakang pendidikan guru sudah Strata 1 (S1). Pengalaman mengajar dua guru selama sembilan tahun dan satu orang lainnya selama 1 tahun. Kelengkapan Sarana prasarana pembelajaran cukup. Kemudian dukungan Kepala Sekolah terhadap guru pendidikan agama cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1976.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Quran Depag RI, 1983-1984.
- Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana PTA/PTAI, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1984/1985.
- Indrakusuma, Amier Dain, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadam, 1993.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soemanto, Westy, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Vembriarto, St., *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1994.